

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Konstelasi Karakter *Smart and Good Citizens*

Ratu Suci Sholikhah Wati^{a,1*}, Alik Ulfatus Solikah^{a,2}, Yuniarti Mellia Triana^{a,3}, Meidi Saputra^{a,4}

^a Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹ ratu.suci.2407128@students.um.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 5 Juli 2024;

Revised: 23 Juli 2024;

Accepted: 30 Juli 2024.

Katakata kunci:

Perencanaan

Pembelajaran;

Pendidikan

Kewarganegaraan;

Warga Negara baik dan
cerdas.

: ABSTRAK

Pendidikan kewarganegaraan memiliki urgenitas tinggi untuk diajarkan pada peserta didik sebagai generasi muda Bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan diperlukan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berkomitmen dan mempunyai konsistensi dalam upaya mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan memberikan penekanan pada pembinaan dan pengembangan pribadi warga negara ideal. Tujuan dari adanya kajian ini adalah untuk mengetahui lebih menyeluruh, mendalam dan komprehensif terkait perencanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Metode yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Sumber data yang digunakan terdiri dari buku dan jurnal online yang memiliki kualitas tinggi dan relevan. Pada kajian ini terdapat pembahasan mengenai perencanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang meliputi urgensi, manfaat, dan tahapan-tahapan pembuatan perencanaannya disesuaikan dengan lingkungan belajar. Diharapkan dengan adanya perencanaan pembelajaran ini, pendidikan kewarganegaraan dapat diaplikasikan pada peserta didik secara optimal dan berkesinambungan. Diharapkan peserta didik dapat menjadi generasi penerus bangsa yang *smart and good citizen*.

Keywords:

Learning Planning;

Civic Education;

Good and Smart Citizen.

ABSTRACT

Planing for Civic Education Learning as an Effort to Constellation the Character of Smart and Good Citizens. Civic education has a high urgency to be taught to students as the young generation of the Indonesia Nation. Civic education is needed to prepare students to be committed and have consistency in efforts to defend the Unitary State of the Republic of Indonesia. Civic education emphasizes the personal development and development of ideal citizens. The purpose of this study is to find out more comprehensively, in-depth and comprehensive related to civic education learning planning. The method used is a qualitative approach with the type of literature study. The data sources used consist of books and online journals that are of high quality and relevant. In this study, there is a discussion about civic education learning planning which includes urgency, benefits, and stages of making the plan adjusted to the learning environment. It is hoped that with this learning plan, civic education can be applied to students optimally and continuously.

Copyright © 2024 (Ratu Suci Sholikhah Wati, dkk) All Right Reserved

How to Cite : Wati, R. S. S., Solikah, A. U., Triana, Y. M., & Saputra, M. (2024). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Konstelasi Karakter Smart and Good Citizens. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 84–89. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v5i2.2484>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Penciptaan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif merupakan salah satu masalah baru yang dihadapi pendidikan tinggi di era digital (Santoso, 2023; Subroto, Supriandi, Wirawan, & Rukmana, 2023). Bidang pendidikan telah sangat terpengaruh oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial. TikTok adalah salah satu situs media sosial yang telah mendapatkan banyak perhatian di kalangan mahasiswa (Nurhasanah, Day, & Sabri, 2023). TikTok adalah platform untuk berbagi video pendek yang menyediakan materi yang menarik dan menawan bagi para pemirsanya, sehingga menghasilkan pengalaman online yang imersif. Namun, ada kekhawatiran tentang bagaimana penggunaan TikTok mempengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya dalam kaitannya dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

Pentingnya ketertarikan dalam belajar dalam meningkatkan prestasi skolastik tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan investigasi untuk mengetahui sejauh mana dampak media sosial TikTok terhadap minat belajar siswa dalam program studi PPKn. Dipercaya bahwa perenungan ini akan membuat komitmen yang penting untuk memahami bagian dari media sosial dalam pembelajaran dalam situasi pengajaran yang lebih tinggi. Beberapa pertanyaan investigasi yang dapat ditanyakan dalam penelitian ini meliputi sejauh mana konsentrasi penggunaan TikTok, jenis substansi yang digunakan, dan desain interaksi siswa di atas panggung yang berdampak pada ketertarikan belajar dan prestasi akademik mereka.

Selain itu, variasi dalam efek ini juga dapat dilihat tergantung pada faktor-faktor seperti jenis kelamin, tingkat semester, dan latar belakang pendidikan mahasiswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara minat belajar mahasiswa dan platform media sosial TikTok, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak teknologi digital terhadap proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dalam rangka memastikan bahwa media sosial menjadi alat yang mendukung, bukannya menghambat, pembentukan minat belajar dan prestasi akademik mahasiswa di Program Studi PPKn Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan saat ini.

Media sosial telah menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari para siswa di era digital ini, dan bukan hanya untuk bersenang-senang. TikTok adalah platform media sosial yang banyak digunakan yang menyediakan berbagai materi, mulai dari hiburan ringan hingga konten yang informatif. Sangat penting untuk menyelidiki seberapa besar popularitas TikTok sebagai bentuk hiburan dapat memengaruhi rentang perhatian dan tingkat keterlibatan siswa selama di kelas (Khantohe, et.al., 2023; Malimbe, Waani, & Suwu, 2021).

Sejalan dengan perkembangan media sosial yang begitu pesat, pertimbangan akan pengaruhnya terhadap pembelajaran pun semakin meluas. Pemahaman mahasiswa dari Program Studi PPKn di Sekolah Tinggi Bhinneka PGRI Tulungagung merupakan hal yang menarik untuk dianalisis, mengingat mata kuliah ini mencakup sudut pandang yang signifikan dalam penataan karakter dan pengetahuan kewarganegaraan. Selanjutnya, pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana pemanfaatan TikTok dapat berdampak pada ketertarikan mahasiswa dalam belajar dan pada akhirnya prestasi mahasiswa dalam mata kuliah ini akan memberikan pengalaman yang berharga dalam memajukan kualitas pembelajaran. Dalam perkembangannya, perubahan perilaku belajar dan kecenderungan media di kalangan siswa pengganti semakin membuat tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk mendidik secara instruksional. Dengan memahami pengaruh media sosial TikTok, perguruan tinggi dapat merencanakan teknik pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Pemahaman ini dapat memberikan dasar pemikiran untuk menciptakan model

pembelajaran yang menggabungkan inovasi terkomputerisasi, memanfaatkan potensi positif dari media sosial, sekaligus menjaga agar siswa tetap fokus pada literasi dan tertarik dalam belajar (Gultom, 2022).

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam literatur akademis tentang bagaimana media sosial mempengaruhi pendidikan tinggi, khususnya dalam hal mata kuliah PPKn. Selain itu, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan berkontribusi pada pembuatan kebijakan pendidikan yang lebih komprehensif, dengan mempertimbangkan signifikansi media sosial sebagai komponen dari lingkungan belajar kontemporer. Sebagai hasilnya, penelitian ini memiliki relevansi tidak hanya untuk lingkungan pendidikan lokal Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, tetapi juga dapat menawarkan perspektif yang dapat diterapkan pada lingkungan pendidikan tinggi yang lebih besar.

Menurut Rahardaya & Irwansyah, (2021), hal ini menunjukkan hubungan yang kompleks antara media dan komunikasi, sehingga media dapat dianggap sebagai instrumen komunikasi. Penggunaan web, termasuk penggunaan media sosial, dapat mengubah desain komunikasi, budaya, dan tentu saja pengadaan data yang ada. Keajaiban ini muncul sebagai sebuah komitmen yang kompleks di mana ada hubungan antara media sosial, komunikasi dan pengamanan data. Ada berbagai jenis media sosial yang saat ini dapat diakses, salah satunya adalah TikTok, yang saat ini sangat terkenal dan digunakan oleh berbagai kalangan mulai dari anak usia dini hingga dewasa. Berdasarkan (Fitri et al., 2021) TikTok saat ini memiliki klien yang tersebar di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, hingga perguruan tinggi yang memanfaatkan aplikasi ini untuk berkomunikasi, mendapatkan data, dan tentunya berkomunikasi satu sama lain.

Dalam memanfaatkan media sosial TikTok, agar tidak mengarah ke hal yang negatif maka diperlukan edukasi yang terkomputerisasi (Rahardaya, 2021; Ismi, dkk., 2022). Selain itu, di tengah merebaknya Covid-19, pemanfaatan web, khususnya media sosial, termasuk TikTok, semakin meluas. Tulisan ini dapat menjadi sebuah tulisan yang bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan TikTok sebagai bagian dari pendidikan komputerisasi di tengah meluasnya Covid-19 dan bagaimana literasi tingkat lanjut dilakukan di beberapa negara di dunia. Selain itu, juga membahas tentang pendidikan lanjutan jika dilihat dari berbagai sudut pandang. Muncul pemikiran bahwa pendidikan lanjutan diperlukan dalam pemanfaatan media sosial, salah satunya TikTok, yang jika tidak dilakukan akan berdampak negatif. Kemahiran komputerisasi juga sangat penting di berbagai bidang dan segmen karena kehadirannya mampu mengendalikan masyarakat untuk menjaga jarak strategis dari data yang salah dan kejahatan dunia maya (Benu, et.al., 2020; Gultom, & Saragih, 2021).

Pentingnya penyelidikan ini juga terletak pada potensinya untuk memberikan saran pendekatan kepada pendidikan instruktif. Munculnya pemikiran ini adalah untuk dapat membantu perguruan tinggi dalam membuat peraturan atau aturan pemanfaatan media sosial bagi mahasiswa, dengan tujuan untuk mengoptimalkan manfaat positif dari kecerdasan online tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran (Ahmad, Maifita, & Ameliati, 2020; Kurniawati, & Baroroh, 2016). Pendekatan proaktif dalam mengelola pengaruh media sosial dapat meningkatkan kelangsungan proses pembelajaran dan menjamin bahwa siswa tetap fokus pada prestasi akademik mereka. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada penulisan mengenai hubungan antara pemanfaatan media sosial dan minat belajar di tingkat perguruan tinggi.

Penemuan-penemuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk membantu penelitian dalam bidang yang sebanding atau dapat dihubungkan dengan pemikiran komparatif dalam latar pendidikan yang berbeda. Dengan memahami bagaimana TikTok mempengaruhi minat belajar siswa PPKn, kita dapat merencanakan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan relevan dengan kebutuhan era pelajar saat ini. Penyajian komponen pembelajaran yang dapat memanfaatkan tawaran TikTok juga dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas persiapan pembelajaran dalam Program Renungan PPKN. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya sekedar komitmen ilmiah tetapi juga

dapat diwujudkan dalam praktik pendidikan untuk meningkatkan kelayakan belajar, membentuk minat belajar yang terpelihara, dan pada akhirnya meningkatkan keberhasilan pembelajaran PPKn. di Perguruan Tinggi Bhinneka PGRI Tulungagung.

TikTok telah menjadi platform yang sangat populer di kalangan remaja dan kaum muda di seluruh dunia, tetapi juga telah mulai digunakan dalam konteks pendidikan. Berikut beberapa cara di mana TikTok telah menjadi populer di dunia pendidikan: (1) pembelajaran Kreatif: Guru dan pendidik menggunakan TikTok untuk membuat video pendek yang menarik untuk mengajarkan konsep-konsep pelajaran secara kreatif. Mereka menggunakan musik, efek visual, dan humor untuk menjelaskan topik-topik yang sulit dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh para siswa; (2) sumber Inspirasi: TikTok menyediakan platform di mana pendidik dapat berbagi ide dan strategi pembelajaran. Mereka dapat berbagi tips, trik, dan aktivitas pembelajaran yang inovatif dengan sesama pendidik, sehingga membantu meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan; (3) kampanye kesadaran: TikTok digunakan untuk menyebarkan kesadaran tentang isu-isu penting dalam pendidikan, seperti kampanye anti-bullying, literasi digital, kesehatan mental remaja, dan banyak lagi. Video-video pendek dapat membantu menyebarkan pesan-pesan ini dengan cara yang menarik dan mudah dicerna oleh khalayak yang lebih luas; (4) konten edukatif: Banyak konten kreator di TikTok yang fokus pada pembelajaran. Mereka membuat video-video tentang topik-topik akademis, fakta-fakta menarik, tips belajar, dan banyak lagi. Konten-konten ini menjadi sumber pembelajaran tambahan bagi para siswa di luar kelas; (5) kolaborasi antar sekolah: TikTok memungkinkan sekolah-sekolah untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman mereka. Mereka dapat saling bertukar ide, proyek siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler melalui video pendek, sehingga memperluas cakupan pembelajaran di luar batas geografis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa PPKn angkatan 2020 di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung bahwa motivasi dan minat belajar semakin menurun sejak Covid 19 dikarenakan jarang nya mahasiswa berinteraksi satu sama lain secara tatap muka, mahasiswa jadi lebih asik bersosialisasi lewat media sosial seperti instagram, facebook, twitter (X) dan TikTok. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengetahui “Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Minat Belajar Mahasiswa PPKn Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung”

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur atau kajian pustaka. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis dan memahami berbagai literatur yang relevan dengan topik yang dibahas. Data atau informasi yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber, seperti buku, artikel ilmiah, serta jurnal-jurnal online yang diakses melalui basis data terkemuka. Proses pengumpulan data dimulai dengan menyeleksi literatur yang relevan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kesesuaian dengan topik, tingkat kebaruan informasi, dan kualitas materi yang disajikan. Setiap literatur yang dipilih dievaluasi secara kritis untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis secara mendalam dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif terkait topik penelitian. Pemaparan data dilakukan dengan cara mengintegrasikan berbagai pandangan dan teori yang ditemukan dalam literatur, sehingga diperoleh sintesis yang mampu menjelaskan topik penelitian secara lebih jelas dan sistematis.

Hasil dan pembahasan

Pendidikan kewarganegaraan memiliki fungsi, peran, serta kedudukan yang krusial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan (Civic Education) adalah mata pelajaran yang memiliki tujuan membangun karakter bangsa sebagai usaha sadar yang berkaitan dengan “nation and character building” (Kariadi, 2017; Winataputra & Budimansyah, 2012). Penerapan pendidikan kewarganegaraan sendiri bermaksud untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi warga

negara yang baik dan cerdas (*good and smart citizen*), juga berkomitmen dalam mempertahankan Bangsa Indonesia termasuk keberagaman dan integritas nasionalnya (Nurmalisa et al., 2020; Zai et al., 2023; Zulfikar & Dewi, 2021). Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk generasi muda yang memiliki pola pikir kritis dan bersikap demokratis selaras dengan nilai-nilai Pancasila serta impian Bangsa Indonesia. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam menumbuhkan kesadaran politik dan sosial pada peserta didik. Kesadaran ini menjadi landasan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih partisipatif dalam membangun demokrasi yang sehat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep kewarganegaraan perlu diberikan sejak dini. Hal ini bertujuan agar setiap individu tidak hanya memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kewarganegaraan adalah elemen pokok dari sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini menyebabkan pendidikan kewarganegaraan diterapkan pada kurikulum dan pembelajaran di semua jenjang pendidikan formal. Dalam upaya pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan kewarganegaraan, diperlukan perencanaan yang matang agar pembelajaran tepat sasaran dan optimal (Hasanah et al., 2020). Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga memerlukan kolaborasi dengan mata pelajaran yang lain agar visi dan misinya tercapai. Implementasi pendidikan kewarganegaraan yang efektif membutuhkan dukungan kebijakan pendidikan yang kuat serta keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat. Dukungan ini penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kepentingan umum dapat terwujud. Selain itu, teknologi pendidikan modern juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Penggunaan teknologi memungkinkan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Perencanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah tahap awal untuk memandu pelaksanaan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dianalisis secara mendalam agar dapat mengakomodasi ketiga kompetensi, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada Pendidikan Kewarganegaraan. Perencanaan juga akan menentukan proses pembelajaran seperti apa yang diinginkan oleh pendidik (Hendra et al., 2019). Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan benar. Evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran juga diperlukan secara berkala untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pendidik perlu memperhatikan karakteristik peserta didik agar perencanaan yang dibuat mampu menjawab kebutuhan dan tantangan yang ada di lapangan. Proses refleksi yang dilakukan oleh pendidik dalam menilai dan memperbaiki perencanaan juga penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang diterapkan akan lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan tantangan global yang dihadapi bangsa.

Simpulan

Perencanaan pembelajaran terdiri dari penyusunan materi, memilih dan menggunakan media, memilih dan menggunakan pendekatan serta cara mengajar, langkah-langkah pengajaran dan penetapan kegiatan. Merencanakan kegiatan pembelajaran berguna dalam hal untuk menambah keefektifan dan kemudahan dan efisiensi dalam merealisasikan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan perencanaan kegiatan pembelajaran di mata pelajaran lain. Hanya saja dalam pendidikan kewarganegaraan perencanaan pembelajarannya terdapat kegiatan atau program yang dapat menunjang atau mendorong peserta didik agar memiliki karakter sebagai warga negara yang baik dan cerdas (*good and smart citizen*). Tahapan-tahapan dalam membuat perencanaan pembelajaran meliputi menuliskan tujuan pembelajaran, memilih materi ajar, menentukan sumber, metode, serta media pembelajaran, membuat rencana kegiatan

pembelajaran, menentukan alokasi waktu, menuliskan sistem penilaian, melakukan refleksi, melakukan evaluasi dan perbaikan. Namun, sebelum melakukan tahapan membuat perencanaan sebaiknya mempelajari dan menganalisis komponen pembelajaran terlebih dahulu.

Referensi

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Damri, M. P., Putra, F. E., & Kom, M. I. (2020). *Pendidikan kewarganegaraan*. Prenada Media.
- Hasanah, A., Indrawadi, J., & Montessori, M. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Daerah Tertinggal*. 4(2), 69–77.
- Hendra, Indrawadi, J., & Montessori, M. (2019). Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Daerah Tertinggal. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Education in Underdeveloped Schools*, 11(1), 84–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jupiis.v11i1.12932>
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural : Pengertian , Prinsip , dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *ADDIN*, 7(1), 129–154.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara.
- Kariadi, D. (2017). Generasi yang Berwawasan Global Berkarakter Lokal Melalui Harmonisasi Nilai Kosmopolitan Dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pkn. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 86–96.
- Majid, A. (2015). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Novalita, R. (2014). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran (Suatu Penelitian terhadap Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim). *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 14(2), 56–61.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 34–46. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.10082>
- Pristiwanti, D., Bai, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Sakman, & Bakhtiar. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Dan Degradasi Moral Di Era Globalisasi. *Supremasi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya*, XIV(April), 1–8.
- Subandi, T. (2007). *Pendidikan kewarganegaraan*. Bp-Fkip Ums.
- Wina, S. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Winataputra, U. S., & Budimansyah, D. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Internasional (Konteks, Teori, dan Profil Pembelajaran)*. Widya Aksara Press.
- Zai, K., Elieser R, M., Undras, I., & Sinlae, D. Y. (2023). Education and Learning Journal. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2, 792–799. <https://anthor.org/index.php/anthor>
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi Dalam Mencegah Degradasi Moral. *Ensiklopedia of Journal*, 6(1), 104–115. <https://jurnal.ensiklopedia.org/ojs-2.4.8-3/>